

# **MODUL AJAR**

**PENDIDIKAN AGAMA  
KATOLIK DAN BUDI PEKERTI**



PENYUSUN

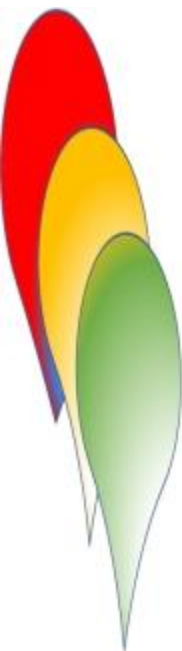
Modesta Br Ginting, S.Pd

KELAS IV



## CATATAN PENDAHULUAN

1. Modul Ajar (Perangkat Ajar) ini disusun sebagai salah satu model yang bersifat terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut dan atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat
2. Modul Ajar (Perangkat Ajar) ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Fase B dan Alur Tujuan Pembelajaran Kelas 4, khususnya Alur Tujuan Pembelajaran 4.3 dan 4.5 Pemilihan Alur Pembelajaran dalam modul ini didasari pada pertimbangan bahwa Tujuan Pembelajaran tersebut dianggap esensial. Oleh karena itu, isi Modul Ajar ini tidak bisa dipakai untuk mengukur ketercapaian seluruh Capaian Pembelajaran maupun Alur Tujuan Pembelajaran.
3. Adapun Capaian Pembelajaran Fase B adalah “Pada akhir fase B, peserta didik mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya (baik fisik maupun non fisik), mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, serta terdorong untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki (seperti menyampaikan pendapat, bermusyawarah, dll) dan mewujudkan imannya dengan cara melakukan perbuatan baik, membangun semangat persatuan, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru”.
4. Alur Tujuan Pembelajaran Fase B di Kelas 4 adalah “Peserta didik kelas 4 mampu mengenal diri sebagai pribadi yang unik, sehingga memunculkan rasa syukur dan mau mengembangkan keunikan dirinya bersama orang lain atau lingkungannya; memahami kisah-kisah suci dalam Perjanjian Lama (Sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup, Bangsa Israel memasuki tanah terjanji, Allah memberkati para pemimpin Israel: Samuel, Saul dan Daud) dan Perjanjian Baru (kisah Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan dan mukjizat-Nya); memiliki rasa hormat kepada orang tua, menghormati hidup, menghormati milik orang lain; mampu mengungkapkan doa syukur, doa pribadi, doa bersama, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari”.
5. Modul Ajar 1, disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Fase B, Alur Tujuan Pembelajaran Kelas 4, Tujuan Pembelajaran 4.3; sedangkan Modul Ajar 2, disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Fase B, Alur Tujuan Pembelajaran Kelas 4, Tujuan Pembelajaran 4.5. Selanjutnya, karena dalam setiap Tujuan pembelajaran memuat beberapa topik, maka Tujuan Pembelajaran tersebut diuraikan lebih lanjut dalam Tujuan Pembelajaran Topik.
6. Pada setiap topik, tidak semua nilai karakter dari Profil Pelajar Pancasila harus tercapai, melainkan dipilih sesuai dengan keluasan dan karakter materi topik itu sendiri. Tetapi diharapkan semua nilai karakter dari profil Pelajar Pancasila tersebut dapat tercapai. Nilai karakter tersebut hendaknya ditumbuhkan melalui pembiasaan, baik selama kegiatan



pembelajaran berlangsung maupun dalam aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan sekolah.

7. Bertolak dari kekurangan yang masih terdapat dalam Modul Ajar ini, semoga Bapak/Ibu yang akan menggunakannya tetap merasa terpanggil untuk memberikan pelayanan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang terbaik, yang mampu menumbuhkan iman peserta didik sehingga mereka dapat berkembang dalam penghayatan imannya, sehingga mereka dapat mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari yang dalam pergaulan dengan teman-temannya di sekolah dan dalam keluarga.
8. Selamat melayani. Tuhan memberkati !.



## ❖ Identitas Modul

❖ Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
❖ Jenjang	Sekolah Dasar (SD)
❖ Kelas	IV (empat)
❖ Topik	<b>Yesus Kristus Wujud Kehadiran Allah</b>
❖ Sub-topik	1. Yesus Pemenuhan Janji Allah 2. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan 3. Mujizat-Mujizat Yesus 4. Doa Syukur Gereja
❖ Target Peserta didik	Siswa Reguler
❖ Jumlah Peserta didik	20 siswa
❖ Model Pembelajaran	Tatap muka
❖ Alokasi waktu	12 JP (420 menit)
❖ Penyusun	Modesta Br Ginting, <b>SPd</b>

S

	D Sint Yoseph Tigabinanga
Sekolah	Jln. Rakoetta S.Brahmana km 2,5 Tigabinanga
❖ Tahun	2023
❖ Sarana dan Prasarana	1. Alkitab 2. Laptop/komputer 3. internet

## Tujuan Pembelajaran *Fase B: 4,3*

Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah, yang semakin nyata di dalam karya-Nya mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan dan mukjizat-Nya; serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.



## KEGIATAN BELAJAR 1

### Topik 1

## YESUS PEMENUHAN JANJI ALLAH



### 1. Tujuan Pembelajaran Topik 1

Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari..

### 2. Profil Pelajar Pancasila

- a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,

- b. Bernalar kritis
- c. Mandiri
- d. Kreatif

### 3. Indikator Ketercapaian Tujuan

- a. Peserta didik dapat menjelaskan arti janji atau perjanjian
- b. Peserta didik dapat menjelaskan kerelaan berkorban sebagai bukti dari cinta
- c. Peserta didik dapat menjelaskan semangat pengorbanan ayah dan ibu (orang tua)
- d. Peserta didik dapat menyebutkan Isi Janji Allah di dalam Yesaya 9:1-7
- e. Peserta didik dapat menjelaskan bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah
- f. Peserta didik dapat menyusun doa yang berisi niat-niat pribadi sebagai bukti kesetiaan kepada Yesus yang mengasihi mereka

### 4. Media pembelajaran/sarana:

- a. Alkitab
- b. Ilustrasi atau gambar Maria menerima kabar gembira dari Allah melalui Malaikat Gabriel
- c. Buku Siswa
- d. Laptop
- e. LCD Proyektor

### 5. Pendekatan:

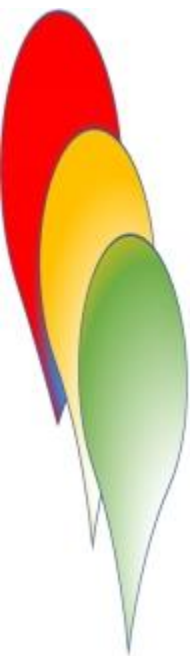
#### a. *Pendekatan kateketis*

Melalui pendekatan yang diawali dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik baik secara langsung maupun melalui pengamatan, pengalaman, cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut direfleksikan dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai yang diperoleh dari pendalaman yang dilakukan.

- b. Atau dapat menggunakan pendekatan lain yang sesuai

### 6. Metode:

- a. Tanya Jawab
- b. Sharing pengalaman
- c. Kerja mandiri



- d. Dialog partisipatif
- e. Refleksi dan aksi

## 7. Sumber Belajar

- a. <https://ceknricek.com/a/biografi-yos-sударso-pahlawan-yang-gugur-di-laut-ar/12547/diakses/1/12/20>
- b. Teks Alkitab Yesaya 9:1-7 dan Lukas 1:26-38
- c. Teks lagu “**Janji-Mu sperti Fajar**” *Nathasia Nikita*
- d. Video Janji-Mu sperti Fajar (link <https://youtu.be/m2GUf3i0R0g> )
- e. Rangkuman materi pembelajaran

## 8. Persiapan Guru

- a. Menyiapkan artikel **Biografi Yos Sudarso, Pahlawan yang Gugur di Laut Aru** (sumber: <https://ceknricek.com/a/biografi-yos-sударso-pahlawan-yang-gugur-di-laut-ar/12547/diakses/1/12/20>)
- b. Menyiapkan teks Alkitab Yesaya 9:1-7 dan Lukas 1:26-28
- c. Menyiapkan teks lagu “**Janji-Mu sperti Fajar**” Link: <https://youtu.be/m2GUf3i0R0g>
- d. Menyiapkan rangkuman materi pembelajaran
- e. Menyiapkan sumber belajar

## 1. Alur Kegiatan Pembelajaran:

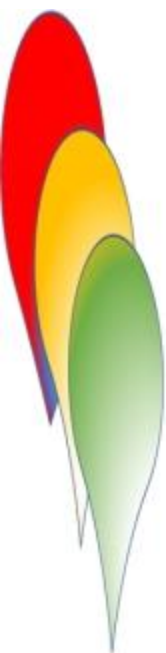
ALUR KEGIATAN PEMBELAJARAN	
KEGIATAN PEMBUKA (20 menit)	
1	<p>Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyapa, memberi salam serta mengajak peserta didik berdoa untuk membuka kegiatan pembelajaran</li> <li>b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>c. Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> </ul>



2	<p>Untuk menjembatani kegiatan pembelajaran dengan topik yang terkait, guru dapat melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai “Allah Membimbing Umat Israel” yang telah mereka pelajari sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengapa Yakub dan 12 anaknya tinggal di Mesir?</li> <li>Bagaimana situasi yang dialami oleh keturunan Yakub di Tanah Mesir?</li> <li>Bagaimana Allah membebaskan Israel dari perbudakan di Tanah Mesir?</li> <li>Apa peran Samuel, Saul dan Daud dalam perjalanan Bangsa Israel?</li> <li>Apa janji Tuhan kepada Bangsa Israel?</li> </ol>
3	<p><b>Pengantar</b></p> <p>Guru menyampaikan pengantar singkat bahwa terkait dengan pembelajaran "Yesus Kristus Wujud Kehadiran Allah”, pada topik ini akan dibahas tiga sub-topik yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Yesus Pemenuhan Janji Allah</li> <li>Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan</li> <li>Mujizat-Mujizat Yesus</li> </ol>
<b>KEGIATAN INTI</b>	
4	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mendalami isi janji Allah kepada Bangsa Israel</li> <li>Peserta didik dibimbing guru untuk memahami bahwa kerelaan untuk berkorban merupakan bukti dari cinta</li> <li>Peserta didik membaca dan merenungkan semangat pengorbanan atau Perjuangan Seorang Ayah Cari Nafkah Demi Keluarga</li> <li>Peserta didik, berdiskusi dengan beberapa pertanyaan berikut, misalnya: <ol style="list-style-type: none"> <li>Siapakah Yos Sudarso menurut kisah di atas?</li> <li>Tugas apakah yang dilaksanakan oleh Yos Sudarso?</li> <li>Mengapa Yos Sudarso berani melaksanakan tugas membuat dirinya gugur di Laut Aru?</li> <li>Apa isi janji atau sumpah yang diucapkan oleh seseorang ketika dilantik menjadi prajurit atau tentara?</li> <li>Teladan apa yang dapat kita petik dari kisah kepahlawanan Yos Sudarso?</li> </ol> </li> </ol>
5	Menggali Pesan Kitab Suci tentang Kelahiran Raja Damai pada Yesaya 9:1-7 dan Lukas 1:26-38



	<p>Untuk mendalami pesan Kitab Suci, peserta didik berdiskusi dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan Yesaya 9:1-7 apa isi janji Allah kepada Umat Israel?</li> <li>Bagaimana gambaran Mesias yang dikisahkan di dalam nubuat Yesaya tersebut?</li> <li>Bagaimana cara Allah dalam memenuhi janji-Nya berdasarkan Lukas 1:26-38?</li> <li>Mengapa Yesus disebut sebagai pemenuhan janji Allah kepada umat Israel?</li> <li>Pesan apa yang dapat kita petik setiap kali kita merayakan Natal?</li> </ol>
6	<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Peserta didik bersama Guru membuat rangkuman sebagai penegasan dari sub topik “Yesus Pemenuhan Janji Allah”</p>
<b>Penutup</b>	
7	<p><b>Refleksi dan Aksi:</b></p> <p><b>a. Refleksi:</b>          Dalam suasana hening, peserta didik membuat refleksi dengan mendengarkan lagu “Janji-Mu seperti fajar”, yang dinyanyikan oleh <b>Natashia Nikita</b> seperti di bawah ini! <i>Atau Lagu lain serupa?</i></p> <p><b>JanjiMu Seperti Fajar</b>          Nathasia Nikita</p> <p><i>Ketika kuhadapi kehidupan ini          Jalan mana yg harus kupilih          Ku tahu ku tak mampu          Ku tahu ku tak sanggup          Hanya Kau, Tuhan, tempat jawabanku</i></p> <p><i>Aku pun tahu ku tak pernah sendiri          Sebab engkau Allah yang menggendongku          Tangan-Mu membelaiku          Cinta-Mu memuaskanku          Kau mengangkatku ke tempat yang tinggi</i></p> <p><i>Janji-Mu seperti fajar pagi hari          Dan tiada pernah terlambat bersinar</i></p>



	<p><i>Cinta-Mu seperti sungai yang mengalir Dan kutahu betapa dalam kasih-Mu</i></p> <p><i>Ketika kuhadapi kehidupan ini Jalan mana yg harus kupilih Ku tahu ku tak mampu Ku tahu ku tak sanggup Hanya Kau, Tuhan, tempat jawabanku</i></p> <p><i>Aku pun tahu ku tak pernah sendiri Sebab engkau Allah yang menggendongku Tangan-Mu membelaiku Cinta-Mu memuaskan Kau mengangkatku ke tempat yang tinggi</i></p> <p><i>Janji-Mu seperti fajar pagi hari Dan tiada pernah...</i> (Link: <a href="https://youtu.be/m2GUf3i0R0g">https://youtu.be/m2GUf3i0R0g</a>)</p> <p><b>b. Aksi:</b></p> <p>Peserta didik menyusun doa permohonan dengan mengungkapkan niat-niat sebagai janji kepada Yesus yang selalu setia kepada mereka</p>
9	<p><b>Doa Penutup:</b></p> <p>Menutup pembelajaran dengan membacakan doa yang telah disusun oleh salah satu peserta didik.</p>

## 10. Refleksi peserta didik

Guru melakukan tanya jawab, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, dengan mengajukan beberapa pertanyaan serta mendalaminya. Misalnya:

- Apakah kalian dapat menangkap isi pembelajaran yang telah kita laksanakan?
- Pesan apa yang kalian terima dari pembelajaran kita?
- Apakah ada yang ingin kalian tanyakan mengenai materi pembelajaran ini?
- Hal apa yang paling berkesan di dalam pembelajaran ini?
- Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam proses pembelajaran ini?

## 11. Refleksi Guru

- a. Berdasarkan hasil refleksi dari peserta didik, guru membuat catatan atas proses pembelajaran serta memberi tanggapan yang diperlukan.
- b. Apa solusi yang dapat diterapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara lebih baik?
- c. Guru dapat meminta peserta didik untuk menyampaikan kekurangan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan!

#### **12. Bahan Bacaan untuk Siswa:**

- a. Buku Teks Pelajaran (Buku Siswa),
- b. Alkitab anak-anak

#### **13. Bahan Bacaan untuk Guru:**

- a. Buku Guru dan Buku Siswa.
- b. Konferensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi, Obor, Jakarta 2000.

#### **14. Pengayaan dan Remedial**

##### **Pengayaan:**

Bagi peserta didik yang telah tuntas, guru dapat memberi tambahan materi berupa tugas untuk menceritakan pengalaman pribadi ketika menepati janji

##### **Remedial**

Bagi peserta didik yang belum tuntas, guru dapat memberi tugas untuk menuliskan isi janji siswa yang berlaku di sekolahnya.

## Lampiran:

### 1. Kisah Pengorbanan / Kepahlawanan

#### Biografi Yos Sudarso, Pahlawan yang Gugur di Laut Aru

*Oleh Prasetyo Agung 11/24/2019, 16:09 WIB*

Ceknricek.com -- Raut kebahagiaan menghiasi wajah pasutri Sukarno Darmoprawiro dan Mariyam pada 24 November 1925, tepat hari ini 94 tahun yang lalu setelah anak kedua mereka lahir dan diberi nama Yosaphat Sudarso. Kegembiraan ini sudah selayaknya bagi mereka.

Pasalnya, setahun sebelum anak yang biasa dipanggil dengan Yos itu lahir, putra sulung mereka, Suwarno meninggal dunia pada usia 4 tahun. Kehadiran Yos tentu saja membuat pasangan yang hidup di kota kecil di lereng gunung Merbabu bernama Salatiga itu kembali semringah.

Sejak kecil, Yos bercita-cita menjadi prajurit atau setidaknya seperti sang ayah yang berprofesi sebagai polisi. Meski demikian, keluarganya tidak menghendaki Yos masuk militer. Pada waktu itu, risikonya terlalu besar di masa-masa yang rawan perang dan mereka menghendaki Yos menjadi guru.

Yos bersekolah di Sekolah Dasar Swasta (HIS Partikelir) di Salatiga yang merupakan sekolah dasar buatan Belanda untuk anak-anak pribumi pada 1940. Setelah itu, Yos lanjut ke sekolah menengah *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO) di Semarang.



Ayahanda Yos sempat girang karena sang putra diterima di Kweekschool (sekolah pendidikan guru) di Muntilan. Namun, karena situasi kala itu tidak kondusif, akhirnya Yos gagal menyelesaikan studi keguruannya. Saat itu memang sedang terjadi peralihan kekuasaan dari Belanda kepada Jepang di tengah berlangsungnya Perang Dunia II.

#### Tertarik pada Lautan

Batal menjadi guru, Yos tidak patah semangat. Ia melanjutkan pendidikan di Pelayaran Sekolah Tinggi Semarang. Ia sepertinya tertarik pada lautan, padahal Kota Salatiga terletak 60 km dari pantai meski juga pada waktu itu, militer Jepang sedang membutuhkan banyak tenaga tambahan untuk menghadapi Sekutu di Perang Asia Timur Raya.

Karir militer Yos sebagai siswa angkatan ketiga dari *Koto Seezin Yoseisho* itu terbilang cukup mulus. Ia hanya butuh waktu setahun untuk segera lulus dengan menjadi salah satu siswa terbaik. Pada 1944, setelah lulus ia ditugaskan sebagai mualim dua, atau perwira di bawah kapten di kapal milik Jepang bernama Goo Osamu Butai.

Saat itu, usia Yos masih 19 tahun. Mulailah Ia berlayar dengan kapal-kapal kayu menjelajahi lautan nusantara dengan penuh resiko diserang pesawat-pesawat terbang dan kapal-kapal selam Sekutu yang mulai bermunculan di dirgantara dan lautan Indonesia.

Sesudah proklamasi kemerdekaan dikumandangkan pada 17 agustus 1945, Yos Sudarso kemudian bergabung dengan BKR (Badan Keamanan Rakyat) Laut yang kelak menjadi cikal bakal Tentara Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) atau yang kini bernama TNI-AL.

Di masa ini, Yos sering mengikuti operasi militer dalam memadamkan pemberontakan yang terjadi di daerah-daerah, meski pada saat itu armada kapal laut yang dimiliki Indonesia masih sangat minim. Bersama pemuda-pemuda lain, Yos menerobos blokade Belanda, mengobarkan semangat perjuangan, membuka hubungan dan memperkuat barisan perjuangan.

### **Bergabung di Angkatan Laut**

Tahun 1950, setelah Belanda secara penuh mengakui kedaulatan RI, Yos kemudian menjabat sebagai komandan dan memimpin cukup banyak kapal milik republik, dari KRI Alu, KRI Gajah Mada, KRI Rajawali, hingga KRI Pattimura. Yos juga sempat menjabat sebagai hakim pengadilan militer selama 4 bulan pada 1958.

Sementara itu, gejolak internal di Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) pada 1959 mencapai titik krusial. Yos Sudarso beserta kolonel Ali Sadikin dan para perwira lainnya tidak setuju dengan kepemimpinan Laksamana Subiyakto yang ketika itu menjabat sebagai kepala staf angkatan laut.



Konflik tersebut disebut-sebut terkait dengan perbedaan pandangan politik, juga idealisme, di kalangan perwira angkatan laut. Pada waktu itu, militer memang menjadi ajang kekuatan yang hebat antara berbagai golongan politik, seperti digambarkan oleh Denys Lombard dalam *Nusa Jawa: Jaringan Asia* (1996).

Polemik tersebut akhirnya membuat Laksamana Subiyakto mundur dan digantikan oleh Kolonel R.E Martadinata sebagai kepala staf yang baru. Tidak lama setelah itu, Yos Sudarso kemudian naik pangkat secara cepat dari Deputy hingga menjadi komodor (laksamana pertama).

### **Gugur di Pertempuran Aru**

Tahun 1961, konfrontasi Indonesia dengan Belanda dalam pembebasan Irian barat mencapai puncaknya dengan dibentuknya Tri Komando Rakyat (Trikora) oleh Presiden Soekarno dan Komando Mandala pada 1962, yang memiliki markas di Makassar. Yos Sudarso disertai tugas sebagai Deputy Operasi.

Tugas yang berat bagi Yos Sudarso. Kisah heroik mengenai pertempuran Yos Sudarso akhirnya terjadi pada tanggal 15 Januari 1962. Ketika itu Yos Sudarso melakukan patroli dengan membawa tiga kapal yakni KRI Macan Tutul, KRI Macan Kumbang dan KRI Harimau di bawah komandonya.

Operasi senyap tersebut dilakukan di sekitar wilayah perairan laut Aru di sekitar wilayah Maluku. Tidak lama kemudian pesawat Neptune Belanda yang melakukan patroli menjatuhkan flare. Keadaan yang ketika itu sunyi dan gelap kemudian berubah terang benderang.

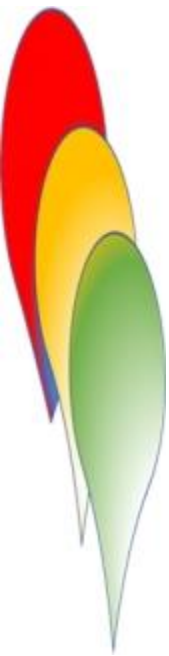
Di balik terang cahaya, tiga kapal Belanda dengan persenjataan lengkap dan ukuran lebih besar ternyata telah menunggu kapal yang sedang menjalankan misi rahasia tersebut. Tembakan peringatan pun dilepaskan oleh Belanda dan jatuh disamping KRI Harimau di mana terdapat Kolonel Sudomo dan sejumlah petinggi ALRI lain di sana.



Kolonel Sudomo lalu memerintahkan tembakan balasan namun meleset. Yos Sudarso yang sadar bahwa pertempuran ini bakal tidak seimbang dalam hal persenjataan kemudian memerintahkan ketiga kapal yang ia komandoi untuk mundur sementara. Namun, Belanda yang menyangka gerakan itu adalah manuver untuk menyerang segera melepaskan tembakan duluan sebelum kembali diserang.

Naas, KRI Macan Tutul yang ditumpangi oleh Komodor Yos Sudarso macet. Yos Sudarso pun berpikir keras, harus ada kapal republik yang selamat. Dikisahkan dalam buku yang ditulis Moh. Oemar, *Laksda TNI-AL Anumerta Yosaphat Soedarso* (2006), Macan Tutul lantas pasang badan sebagai umpan, memberi peluang dua KRI lainnya meninggalkan medan laga.

Kapal tempur Karel Doorman milik Belanda itu lantas menembaki KRI Macan Tutul, meski tembakan pertama meleset mengenai kapal tersebut. Pada kesempatan berikutnya, tembakan yang dilakukan kapal perusak Belanda akhirnya tepat mengenai badan kapal KRI Macan Tutul.



Kalimat terakhir dari komodor Yos Sudarso sebelum kapalnya karam yakni, “Terus kobarkan semangat pertempuran!” Ia pekikan melalui radio ke dua kapal lainnya yang berhasil selamat, dan kemudian dijadikan tawanan oleh Belanda.

KRI Macan Tutul yang bernomor lambung 650 itu pun terbakar dan perlahan-lahan karam ke dasar Samudera bersama 24 kru kapalnya. Sementara itu, 53 anggota kru kapal lain yang selamat kemudian dijadikan tawanan Belanda.

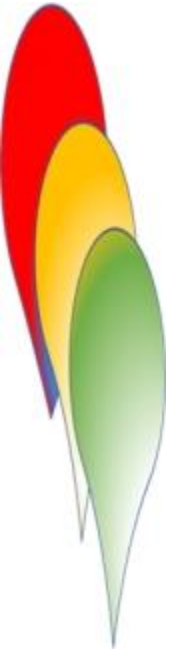
Atas jasa-jasanya, pemerintah RI menaikkan pangkat Yos Sudarso menjadi Laksamana Muda TNI AL Anumerta dan mengangkatnya sebagai Pahlawan Nasional dengan Surat Keputusan Presiden No. 088/TK/Th. 1973. Tanggal 6 November 1973.

Sumber: <https://ceknricek.com/a/biografi-yos-sudarso-pahlawan-yang-gugur-di-laut-ar/12547/diakses/1/12/20>

## 2. Rangkuman

- Kesetiaan Allah sangat dirasakan umat Israel sejak mereka dibebaskan dari perbudakan di Mesir, perjalanan melintasi Laut Merah, penyertaan di padang gurun, diturunkannya Sepuluh Perintah Allah, hingga memasuki tanah terjanji dan dibentuk sebagai suatu bangsa.
- Manusia sering tidak menaati janji atau sumpah. Mengingkari janji atau sumpah, biasanya dilakukan untuk mencari kesenangan pribadi dan tidak bersedia menanggung penderitaan. Kesetiaan terhadap janji, memiliki resiko serta tanggung jawab yang besar.
- Bangsa Israel sering tidak setia dan mengingkari janjinya kepada Allah. Ketidaksetiaan mereka mengakibatkan penderitaan, pembuangan dan perbudakan.





- Meskipun Israel sering tidak setia kepada Allah, tetapi Allah tetap memenuhi janji-Nya kepada Israel. Janji Allah kepada Israel adalah kedatangan Mesias.
- Kedatangan Mesias yang telah diramalkan atau dinubuatkan oleh para nabi (Yes 9:1-8), dipenuhi melalui kabar gembira yang disampaikan Malaikat Gabriel kepada Maria, dan kelahiran Yesus. (Luk 1:26-38)
- Maria adalah teladan bagi umat beriman. Ia sepenuhnya berserah diri dan mengandalkan Tuhan, sekalipun resiko dan tantangan yang ia hadapi sangat berat.